**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Semua orang bersepakat bahwa kehidupan sosial tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Tapi tidak semua orang mempunyai kesepakatan sama, dalam mengartikan perubahan sosial.[[1]](#footnote-2) Yang mana perubahan sosial tersebut mempunyai dampak pada perilaku menyimpang. Suatu kehidupan yang aman, teratur, dan tertib dapat tercapai apabila nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat dipatuhi oleh individu maupun kelompoknya. Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sering terjadi tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai maupun norma yang berlaku di masyarakat.[[2]](#footnote-3)

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa adalah sebuah Lembaga sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas. Disini peneliti malakukan penelitian tepatnya di Desa Wonuakoa Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, karena berdasarkan observasi jumlah Siswa yang ada di Madrasah jauh lebih sedikit dibandingkan sekoalah-sekolah umum yang lain.

1

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa merupakan sebuah Madrasah, yang mana disana terdapat banyak pelajaran-pelajaran agama, pelajaran umum, dan mayoritas siswanya bersuku Tolaki. Kenapa disana masih ada siswa yang terlibat perilaku menyimpang ? Ada beberapa faktor penyebab mengapa sebagian siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa sering melakukan perilaku menyimpang, yaitu dikarenakan berasal dari faktor keluarga bekerja di luar daerah, broken home, sehingga anak-anak atau siswa tersebut kurang mendapat kasih sayang dari orang tua. Kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tuanya. Oleh sebab itulah, ia akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang. Seperti masuk dalam anggota genk, mengkonsumsi minuman keras dan merokok, dan lain-lain. Ia merasa jika masuk menjadi anggota genk, ia akan diakui, dilindungi oleh kelompoknya. Di mana hal yang demikian tersebut tidak ia dapatkan dari keluarganya. Faktor yang kedua adalah berasal dari pengaruh temannya, terutama teman bermainnya baik teman bermain di lingkungan rumahnya maupun teman sekolahnya. Pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali memengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu, anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Seperti yang terjadi di Madrasah aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa kebanyakan para siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang adalah terpengaruh dari temanya terutama oleh para siswa yang mengkonsumsi minuman keras. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat perilaku menyimpang sosial, baik terhadap pelaku maupun terhadap orang lain pada umumnya adalah bersifat negatif. Demikian pula, menurut pandangan umum, perilaku menyimpang dianggap merugikan masyarakat. Sebagian besar seseorang yang melakukan tindakan tersebut warga masyarakat menganggap orang tersebut rendah dan dijadikan bahan omongan bagi masyarakat, baik dalam hal melakukan perilaku menyimpang, secara primer maupun sekunder.

Berbicara mengenai siswa yang terutama berkaitan dengan masalah perilaku menyimpang adalah merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda sebagai aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru (pendidik) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.[[3]](#footnote-4)

Masa Remaja adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orang tua hendaknya berkenan menerima siswa sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orang tua para siswa hendaknya justru menjadi pemberi teladan di depan, di tengah membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak tanduk anaknya. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun.

Mengingat betapa pentingnya siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang masih mempunyai masa depan. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya siswa yang pernah telibat perilaku menyimpang. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul:

***“Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan”***

1. **Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yakni peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana gambaran penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan?
3. Bagaimana usaha orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa.
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kegunaan Teoritis
2. Mendapatkan data dan fakta yang akurat terhadap peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa sehingga dapat menjawab bentuk permasalahan yang komprehensif.
3. Dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan bacaan atau refensi bagi semua pihak. Khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, terutama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
6. Bagi Peneliti, merupakan sarana belajar untuk mengetahui lebih dalam tentang materi penelitian yang telah dipilah, dimana nantinya bisa menjadi bahan untuk melatih dan mengasah watak dan perilaku diri penulis dalam menjalani aktivitas hidup keseharian.
7. **Depinisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman di dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi beberapa kata yang tertulis dalam penulisan judul skripsi.

1. Peranan Orang Tua yang dimaksud adalah fungsi atau tugas utama sebagai orang tua yakni bertanggung jawab memberikan pendidikan, nafkah serta memberikan perlindungan kepada keluarga.
2. Peranan Guru yang dimaksud adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pengayom siswa dalam lingkungan sekolah.
3. Perilaku Menyimpang adalah tindakan amoral atau bertentangan dengan nilai-nilai agama dan pendidikan seperti, narkoba, ugal-ugalan, mabuk-mabukan, judi, seks bebas, mencuri, tawuran, balapan liar yang dilakukan siswa.

Peranan orang tua dan guru sangatlah penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, pengarahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap siswa sehingga para siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang bertentangan dengan ajaran agama sehingga mampu membawa siswa untuk berbuat baik, baik dalam lingkungan keluarganya, lingkungan sekolahnya maupun dalam lingkungan masyarakat pada umumnya.

1. J. Dwi Narwoko. *Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006, h. 361 [↑](#footnote-ref-2)
2. Drs. Kuswardoyo dan shodiq Mustofa**,** *Sosiologi**Sekolah Menengah Umum,* Surakarta: PT. Pabelan. 1995, h. 41 [↑](#footnote-ref-3)
3. Winarno Surakhmad***,*** *Psikologi**Pemuda****,*** Bandung: 1997, hal: 12-13 [↑](#footnote-ref-4)